

pada produk pembiayaan consumer ini dengan pola *channeling* kepada sejumlah karyawan dengan rekomendasi perusahaan. Limit pembiayaan sebesar Rp 5 juta dan maksimum sebesar Rp 250 juta per calon nasabah. Sedangkan limit pembiayaan consumer tanpa agunan per nasabah adalah maksimal Rp 50 juta. Khusus bagi Pegawai Negeri Sipil/BUMN/TNI/POLRI limit pembiayaannya tanpa agunan per nasabah adalah maksimal Rp 100 juta.

Ada beberapa variasi jangka waktu pembiayaan implant ini: untuk pembelian keperluan konsumen dengan limit pembiayaan hingga Rp 50 juta (tanpa agunan), jangka waktu pembiayaan maksimal 3 tahun. Khusus untuk Pegawai Negeri Sipil/BUMN/TNI/POLRI dengan limit pembiayaan hingga Rp 100 juta (tanpa agunan), jangka waktu pembiayaan maksimal 5 tahun. Untuk pembelian keperluan consumer dengan agunan (selain untuk pembelian rumah/mobil) dengan limit di atas Rp 50 juta s.d Rp 100 juta, jangka waktu pembiayaan maksimal 5 tahun. Kemudian untuk pembelian kendaraan mobil pribadi dengan limit di atas Rp 50 juta hingga Rp 200 juta, jangka waktu pembiayaan maksimal 5 tahun dan usia kendaraan pada saat jatuh tempo pembiayaan maksimal 10 tahun. Dan untuk pembelian tanah bangunan rumah di atasnya dengan limit di atas

dipahami bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki segmen tersendiri dalam memasarkan produknya yaitu dengan mengunjungi instansi-instansi atau orang yang berpenghasilan tetap karena menganggap dengan melakukan kerja sama dengan instansi dan orang yang berpenghasilan tetap, maka akan menambah jumlah nasabah, menambah jumlah nominal investasi, serta meningkatkan kualitas pelayan perusahaan dan nasabah sehingga menghasilkan prospek yang lebih besar. Dengan dasar ini, maka sangatlah muda bagi Bank Syariah Mandiri untuk melayani seluruh pasar yang ada. Maka pentingnya segmentasi pasar untuk memberikan kepuasan kepada konsumen dengan cara yang berbeda-beda ciri atau sifatnya.

c. *Positioning*/ Posisi Pasar

Langkah selanjutnya adalah penempatan posisi produk ataupun jasa di suatu Bank yang sudah ditentukan segmen mana yang akan dimasuki dan diposisikan. Penempatan posisi produk sangat erat kaitannya dengan langkah strategi pemasaran selanjutnya yang saat ini dikenal dengan istilah bauran pemasaran atau biasa disebut dengan *marketing mix*.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dalam memasarkan produk-produknya agar sesuai dengan karakteristik dari target pasar yaitu dengan menerapkan system bauran pemasaran dengan 7P. Bauran pemasaran 7P yaitu:

C. Evaluasi Implementasi Strategi Pemasaran

Setelah terancangnya strategi dan telah diimplementasikan, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi merupakan usaha mencari jalan untuk memperbaiki program-program yang sudah terlaksana dan bertujuan untuk mengukur apakah program-program yang dilakukan sudah mencapai tujuan perusahaan atau belum. Objek penelitian ini tertuju pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Jemur Handayani yang dilakukan perhari, perminggu, perbulan, dan pertahun. PT. Bank Syariah Mandiri mengevaluasi kinerja pada tahun 2016 yang sudah mencapai target pada bulan November. Menurut Senior *Executive Vice President Finance and Strategy* PT. Bank Syariah Mandiri Ade Cahyo Nugroho menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) sudah mencapai Rp 68.1 triliun per November. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 15.1 % dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Target yang dituju adalah Rp 67.2 triliun, dan DPK tersebut termasuk di atas rata-rata pertumbuhan nasional.

Peningkatan ini disebabkan oleh adanya momen aksi bela Islam yang terjadi pada tahun 2016 tahun silam. Aksi itu disebabkan karena adanya penistaan agama oleh calon gubernur DKI Jakarta yang disebabkan karena ada kata-kata yang mengandung arti untuk menistakan agama Islam. Dengan adanya kasus tersebut, membuat orang Islam marah dan akhirnya terjadilah demo pembelaan agama Islam. Orang Islam berkumpul dengan jumlah yang tidak sedikit hanya untuk membela agama Islam di mata agama lain. Dengan adanya kejadian tersebut, maka orang-orang

